PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA RUMAH SAKIT OTAK DR. DRS. M. HATTA BUKITTINGGI

Dwi Yana Erza[1], Tartila Devy[2]

[1,2]*Univeristas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : dwiyanaerza@gmail.com[1], tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan penghasil limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga kegiatan operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Green accounting menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan green accounting pada Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi biaya lingkungannya dengan klasifikasi Hansen dan Mowen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara bersama penata akuntansi dan bagian kesehatan lingkungan, serta data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah melaksanakan berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan dan mengeluarkan biaya terkait aktivitas tersebut sebesar 1,85% dari total biaya operasional, yang terdiri atas biaya pencegahan, biaya deteksi, dan biaya kegagalan internal, sedangkan biaya kegagalan eksternal tidak ditemukan karena limbah dikelola bekerja sama dengan pihak ketiga. Dari aspek pengakuan dan pengukuran, perlakuan akuntansi biaya lingkungan telah sesuai dengan PSAK 57 karena diakui sebagai beban pada saat terjadi. Namun demikian, biaya-biaya tersebut masih digabungkan dengan akun Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan, Beban Perjalanan Dinas, dan Beban Barang Operasional Lainnya sehingga penyajian dan pengungkapannya belum mencerminkan biaya lingkungan secara khusus. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan laporan biaya lingkungan tersendiri agar informasi pertanggungjawaban lingkungan rumah sakit lebih transparan bagi para pemangku kepentingan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit, Aktivitas Lingkungan*

PENDAHULUAN

Sesuatu industri ataupun lembaga atas dasarnya melaksanakan aktivitas operasional buat mendapatkan hasil akan maksimal, bagus berbentuk profit keuangan ataupun kenaikan mutu jasa. Hendak namun, aktivitas operasional itu tidak terbebas atas resiko, salah satunya resiko kehancuran area akan bisa mencuat efek pengurusan kotoran akan kurang bagus, kontaminasi hawa, kontaminasi air, ataupun kehancuran tanah. Pemahaman atas resiko itu mendesak bertumbuhnya green accounting, efek cara pencatatan sampai peliputan finansial akan memasukkan biaya- biaya terpaut pengurusan siap pelanggengan area selaku bagian atas data finansial badan. Rumah sakit efek salah satu institusi akan berpotensi besar memunculkan efek area sebab kegiatan jasa kesehatannya menciptakan kotoran atast, kotoran cair, emisi hawa, keributan, dan kotoran materi beresiko siap berbisa (B3) (Departemen ESDM, 2009). Kotoran kedokteran rumah sakit dikategorikan selaku kotoran B3 atas karakter infeksius, reaktif, eksplosif, gampang dibakar, siap berbisa (Peraturan Penguasa, 2014). Situasi ini menghasilkan tiap rumah sakit mempunyai tanggung jawab buat mengatur efek area sekalian menulis bayaran akan mencuat atas kegiatan itu atas cara analitis lewat aplikasi green accounting.

Sebagian riset terdahulu sudah menelaah poin ini. Subagja (2025) menciptakan kalau aplikasi green accounting tidak cuma hingga pencatatan bayaran area, namun pula siap strategi kenaikan angka industri lewat kejernihan siap inovasi ramah area. Agustina siap Salamah (2024) membuktikan kalau green accounting berfungsi selaku elastis moderasi akan menguatkan ikatan antara inovasi produk hijau siap kemampuan area. Sarlina Ekstrak (2022) menciptakan terdapatnya penyusutan persentase pengungkapan area atas era endemi Covid- 19 sebab industri wajib memencet bayaran. Sedangkan itu, riset atas subjek rumah sakit oleh Dahlia dkk. (2021) atas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi membuktikan kalau bayaran area sedang digabungkan atas bayaran lain dalam satu akun siap tidak nampak atas cara spesial atas informasi keuntungan cedera, sebaliknya Suyudi, Permana, siap Suganda (2020) menciptakan kalau bayaran area atas industri tambang sudah diukur atas dasar moneter tetapi belum diklasifikasikan cocok prinsip global. Ada pula Bunga, Asmeri, siap Begawati (2019) atas Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi menciptakan kalau pengenalan, pengakuan, pengukuran, penyajian, siap pengungkapan bayaran area telah lumayan bagus.

Bermacam riset itu menampilkan pola akan tidak berubah- ubah, efek bayaran area rumah sakit biasanya sedang digabungkan atas akun bobot operasional lain alhasil besarannya tidak bisa diidentifikasi atas cara spesial. Kesenjangan (gap) ini pula ditemui atas subjek riset, efek Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, akan efek rumah sakit referensi stroke kategori A atas kegiatan jasa akan lalu bertumbuh alhasil berpotensi tingkatkan daya muat kotoran kedokteran ataupun non kedokteran. Bersumber atas pencarian dini, biaya- biaya terpaut pengurusan area atas rumah sakit ini sedang tercampur dalam akun Bobot Perawatan Bangunan siap Gedung, Bobot Ekspedisi Biro, siap Bobot Benda Operasional Akan lain, alhasil belum terlihat selaku bayaran area tertentu. Situasi tanpa pencatatan spesial sejenis ini mengalutkan manajemen dalam memperhitungkan kebiasaan besaran bayaran pengurusan area akan sudah dikeluarkan.

Bersumber atas penjelasan itu, riset ini bermaksud buat mengenali gimana aplikasi green accounting atas Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi dan menganalisa kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, siap pengungkapan bayaran pengurusan area rumah sakit itu atas standar akuntansi siap pengelompokan bayaran area bagi Hansen siap Mowen.

Tinjauan Pustaka

Filosofi Legitimasi

Filosofi legalitas menarangkan kalau industri efek bagian atas warga alhasil butuh mencermati norma- norma sosial supaya keberadaannya senantiasa dikira legal (legitimate). Nama baik kurang baik sesuatu industri bisa menyebabkan berkurangnya pengungkapan data area dalam informasi keberlanjutannya (Cahya dkk., 2025). Dalam kondisi green accounting, pengungkapan bayaran area akan dikeluarkan rumah sakit bisa siap fakta atas warga kalau pengurusan kotoran sudah dilaksanakan, alhasil mensupport diperolehnya legalitas warga akan dibutuhkan untuk keberlangsungan operasional rumah sakit.

Filosofi Stakeholder

Filosofi stakeholder pula relevan buat menarangkan ikatan antara tanggung jawab industri keatas pengelola kebutuhan siap pendapatan kinerjanya (Hiratasani, Fitriyah, & Adhitya, 2022). Filosofi ini menekankan kalau kesuksesan badan tidak cuma didetetapkan oleh keahlian menciptakan profit untuk owner, namun pula oleh keahlian penuhi kebutuhan semua pengelola kebutuhan, tercantum warga siap area. Penyediaan data bayaran area siap alat komunikasi akan efisien antara rumah sakit siap stakeholder, paling utama warga akan berkuasa mengenali sepanjang mana efek eksternalitas area diatur.

Green Accounting

Green accounting ataupun akuntansi area efek pendekatan akan menggabungkan pandangan area ke dalam cara pengukuran, pengakuan, pencatatan, penyajian, siap peliputan data finansial. Pendekatan ini berfungsi tingkatkan kemampuan sistem akuntansi atas mengenali, menulis, dan memberi tahu efek penyusutan siap kontaminasi area lewat pelibatan bayaran area ke dalam cara ekonomi badan (Husni, Wardani, Pagalung,& Ryketeng, 2022). Atas begitu, green accounting siap instrumen akan mensupport penyeimbang antara perkembangan ekonomi, tanggung jawab sosial, siap pelanggengan area.

Bayaran Lingkungan

Bayaran area ataupun environmental quality cost bisa diklasifikasikan bagi Hansen siap Mowen ke dalam 4 jenis, efek bayaran penangkalan (prevention cost) akan dikeluarkan buat menghinatas tampaknya kontaminasi, bayaran penemuan (detection cost) akan dikeluarkan buat memastikan kesesuaian kegiatan atas standar area, bayaran kekalahan dalam (dalam failure cost) akan dikeluarkan buat mengatur kotoran akan sudah dibuat supaya tidak dilepas ke area, dan bayaran kekalahan eksternal (external failure cost) akan mencuat sehabis kontaminan dibuang ke area (Fahmi, Rosmanidar,& Tanjung, 2023). Keempat jenis bayaran itu membagikan kerangka akan analitis buat memperhitungkan seberapa besar badan membagikan pangkal dayanya untuk pengurusan efek area.

Green Accounting dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam ikut menerangkan berartinya melindungi area selaku bagian atas tanggung jawab orang, begitu juga termaktub dalam QS. Al-Araf bagian 85 akan menginstruksikan orang buat tidak melakukan kehancuran di wajah alam sehabis diperbaiki (Al- Quran, QS. Al- Araf: 85). Bagian ini siap alas angka kalau pengurusan area, tercantum pencatatan siap pertanggungjawaban bayaran area, searah atas prinsip melindungi faedah bersama siap menghinatas kehancuran alam.

Perlakuan *Green Accounting*

Perlakuan akuntansi bayaran area melingkupi langkah pengenalan, pengakuan, pengukuran, penyajian, siap pengungkapan. Pengenalan disiap atas mengklasifikasikan bayaran cocok tipe penggunaannya, pengakuan disiap atas dikala khasiat atas dedikasi pangkal energi buat

area diperoleh siap dicatat selaku bobot, pengukuran memakai dasar moneter bersumber atas bayaran historis penyajian merujuk atas prinsip kalau entitas bisa menyuguhkan informasi bonus hal area hidup di sisi informasi finansial pokok siap pengungkapan menekankan pandangan kebermanfaatan data untuk pengguna informasi finansial selaku wujud pertanggungjawaban sosial. Bersumber atas kerangka filosofi legalitas, filosofi stakeholder, siap pengelompokan bayaran area Hansen siap Mowen itu, riset ini ditunjukan buat menanggapi gimana keempat langkah perlakuan akuntansi bayaran area itu diaplikasikan atas Rumah Sakit Otak Dokter. Drs. Meter. Hatta Bukittinggi.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, efek riset akan menciptakan penemuan tanpa lewat metode statistik, atas tujuan menguak kesiapan begitu juga terdapatnya cocok situasi alun- alun (Alim, 2023). Riset dilaksanakan di Rumah Sakit Otak Dokter. Drs. Meter. Hatta Bukittinggi atas bentang durasi 23 September 2025 hingga 6 Juli 2026. Penentuan posisi didasarkan atas estimasi kalau rumah sakit itu efek penghasil kotoran B3 atast ataupun cair atas kegiatan operasional akan lalu bertumbuh. Tipe informasi akan dipakai terdiri atas informasi pokok siap informasi inferior. Informasi pokok didapat lewat tanya jawab langsung bersama desainer akuntansi siap bagian kesehatan area rumah sakit, sebaliknya informasi inferior berbentuk informasi finansial bersama informasi pengaudit bebas buat tahun akan selesai atas 31 Desember 2023. Informan riset terdiri atas desainer akuntansi berlaku seperti penyaji informasi finansial siap karyawan bagian kesehatan area berlaku seperti pihak akan menguasai kegiatan pengurusan kotoran rumah sakit.

Metode pengumpulan informasi disiap lewat pemantauan, tanya jawab, siap pemilihan. Pemantauan disiap atas observasi langsung keatas kegiatan pengurusan area di alun- alun, tanya jawab disiap atas cara terencana buat mendapatkan data mendalam hal perlakuan akuntansi bayaran area, siap pemilihan disiap atas menghimpun akta informasi finansial dan akta pendukung terpaut pengurusan kotoran. Metode analisa informasi menjajaki jenjang pengurangan informasi, penyajian informasi, siap pencabutan kesimpulan (Spradley& Huberman, 2024). Fokus analisa ditunjukan atas biaya- biaya area akan mencuat atas kegiatan pengurusan kotoran, akan berikutnya diklasifikasikan bersumber atas jenis Hansen siap Mowen siap dianalisis kesesuaiannya atas perlakuan akuntansi berbentuk pengakuan, pengukuran, penyajian, siap pengungkapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi memiliki sejarah panjang yang bermula dari Rumah Sakit Umum Pusat Bukittinggi, yang sebelumnya dikenal sebagai Rumah Sakit Immanuel di bawah pengelolaan Yayasan Baptis Indonesia sejak tahun 1976. Entitas ini diserahterimakan kepada Pemerintah Republik Indonesia cq. Departemen Kesehatan pada tahun 1982 dan ditetapkan sebagai RSU Vertikal Kelas C. Transformasi pelayanan mulai terwujud pada tahun 2002 ketika rumah sakit ini ditetapkan sebagai Pusat Pengembangan Pengelolaan Stroke Nasional (P3SN). Status tersebut kemudian ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Khusus dengan nama Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi pada tahun 2005. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 76 Tahun 2019, rumah sakit ini resmi berganti nama menjadi Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi, yang kemudian diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI

pada 8 April 2021. Puncak legalitas operasional dicapai pada 25 September 2022 saat institusi ini secara resmi ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Kelas A.

Visi korporasi yang diusung adalah menjadi rumah sakit dengan pelayanan otak dan saraf unggulan di level Asia dengan pertumbuhan yang berkelanjutan. Misi strategis rumah sakit berfokus pada perbaikan pengalaman pasien melalui peningkatan kualitas layanan, peningkatan produktivitas pemberi layanan, standarisasi mutu layanan klinis, digitalisasi tata kelola, pemberian pengampuan bagi jaringan rumah sakit nasional, serta penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang inovatif. Dalam menjalankan fungsinya, rumah sakit ini dikelola oleh jajaran direksi yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama, didukung oleh Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian, Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang, serta Direktur Perencanaan, Keuangan, dan Layanan Operasional.

Kegiatan Usaha dan Layanan Penunjang Medis

Layanan unggulan yang menjadi ciri khas Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi berpusat pada bidang neurorestorasi dan neurorehabilitasi. Layanan neurorehabilitasi dirancang secara komprehensif untuk membantu pemulihan fungsi motorik, kognitif, dan bicara pasien pasca-stroke atau cedera otak melalui intervensi terapeutik sistematis oleh tim multidisiplin. Layanan neuroplastisitas berfokus pada terapi yang menstimulasi pembentukan koneksi jaringan saraf baru melalui latihan motorik dan kognitif yang terarah. Sementara itu, layanan neuromodulasi menjadi pendekatan medis untuk mengatur aktivitas sistem saraf guna mendukung percepatan rehabilitasi pasien. Selain layanan unggulan tersebut, rumah sakit juga mengoperasikan poliklinik spesialis yang mencakup neurologi, bedah saraf, penyakit dalam, bedah umum, jantung dan pembuluh darah, paru-paru, THT-KL, serta kedokteran fisik.

Guna mendukung pelayanan klinis, rumah sakit dilengkapi dengan fasilitas penunjang medis modern. Instalasi radiologi menyediakan modalitas pencitraan canggih seperti MRI, CT Scan Angiografi, Rontgen Panoramik, USG Carotis, dan X-Ray konvensional untuk menunjang penegakan diagnosis yang presisi. Fasilitas rawat inap terbagi ke dalam empat unit utama (IRNA A, B, C, dan NEURO) yang menyediakan total 156 tempat tidur dari kelas VVIP hingga kelas III, serta fasilitas perawatan intensif (ICU). Selain itu, operasional rumah sakit didukung oleh Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Rawat Darurat, serta Instalasi Kesehatan Lingkungan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sanitasi dan tata kelola limbah.

Aktivitas Pengelolaan Biaya Lingkungan

Instalasi Kesehatan Lingkungan merupakan unit fungsional yang mengendalikan seluruh siklus tata kelola limbah padat (domestik, medis, dan B3) serta limbah cair yang dihasilkan oleh aktivitas rumah sakit. Pengelolaan limbah cair diproses melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), sementara pemusnahan limbah B3 medis dikelola melalui sistem kerja sama kontraktual dengan pihak ketiga (PT Biuteknika Bina Prima). Pengangkutan limbah medis dilakukan minimal satu hingga dua kali per minggu, di mana limbah ditimbang menggunakan sistem aplikasi Me-smile dengan tarif penanganan sebesar Rp12.750 per kilogram (R. Efrizal, komunikasi pribadi, 2024). Untuk pengelolaan limbah non-medis, rumah sakit berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi dengan retribusi bulanan sebesar Rp100.000 atau ekuivalen dengan Rp1.200.000 per tahun.

Aktivitas manajerial yang berkaitan dengan lingkungan memicu timbulnya berbagai komponen biaya operasional sepanjang tahun 2023. Pemeliharaan fasilitas IPAL meliputi penggantian pompa, blower, dan scrubber yang dilakukan secara berkala. Pemeriksaan sampel limbah cair dan air minum dilaksanakan secara rutin ke UPTD Balai Laboratorium Kesehatan

Padang untuk menguji parameter mikrobiologi dan kimia. Pada tahun 2023, biaya uji mikrobiologi air minum tercatat sebesar Rp600.000 dan uji kimia sebesar Rp500.000, sedangkan untuk air limbah, uji mikrobiologi menghabiskan Rp1.800.000 dan uji kimia sebesar Rp8.400.000. Selain itu, rumah sakit melakukan penyedotan tangki septik sebanyak 15 kali dengan total biaya Rp12.000.000, pengujian udara ambien senilai Rp16.000.000, pengadaan alat daur ulang botol infus senilai Rp2.225.000, pemeliharaan taman dan pembuatan lubang biopori sebesar Rp5.303.000, serta pengadaan pot dan bibit buah senilai Rp4.030.000. Seluruh biaya ini disajikan secara administratif dalam laporan keuangan internal, namun belum direklasifikasi ke dalam laporan akuntansi lingkungan yang terpisah.

Guna memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai pengalokasian anggaran tersebut, seluruh komponen pengeluaran operasional lingkungan pada tahun 2023 direkonstruksi dan diklasifikasikan ke dalam kategori biaya lingkungan mengacu pada kerangka teori Hansen dan Mowen. Rincian distribusi serta persentase biaya lingkungan terhadap total beban pokok pelayanan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Laporan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi

LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN RUMAH SAKIT OTAK Dr. Drs. M. HATTA BUKITTINGGI TAHUN 2023		
Keterangan	**Biaya Lingkungan**	**Biaya Pokok Pelayanan (%)**
Prevention Cost :		
Menghadiri Sosialisasi	300.000	
Pengadaan Peralatan Daur Ulang Botol Infus Bekas Pakai	2.225.000	
Pengadaan Pot dan Bibit Buah	4.030.000	
Pembuatan Lubang Berpori	5.303.000	
Total	**11.858.000**	**0.32%**
Detection Cost :		
Pemeriksaan Sampel Air Limbah	10.200.0000	
Pemeriksaan Sampel Air Minum	4.482.000	
Pemeriksaan Udara Ambien	16.000.000	
Pengantaran Pengujian Sampel Air Limbah	6.100.000	
Pengujian Sanitasi Lingkungan	7.868.000	
Total	44.650.000	**1,22%**
Internal Failure Cost		
Beban Sampah Medis	37.545.800	
Retribusi Sampah Non Medis	1.800.000	
Penyedotan Septic Tank	12.000.000	
Total	51.345.800	**1,40%**
Total Biaya Lingkungan	107.853.800	**1.85%**

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2023, diolah oleh peneliti

Pembahasan

Evaluasi Perlakuan Akuntansi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi telah mengakui seluruh pengeluaran yang timbul dari aktivitas mitigasi eksternalitas lingkungan sebagai komponen beban pada periode berjalan. Pengukuran biaya lingkungan (environmental cost measurement) dilaksanakan berdasarkan indikator yang terukur, mencakup alokasi berbasis kegiatan per unit aktivitas, berbasis volume atau berat massa (sebagaimana terlihat pada tarif per kilogram limbah medis), serta berbasis sampel pengujian laboratorium (per titik lokasi pengambilan sampel). Kendati pengakuan dan pengukuran telah berjalan sesuai kaidah akuntansi basis akrual, proses penyajian dan pengungkapan (presentation and disclosure) biaya lingkungan belum mencerminkan penerapan *Green Accounting* yang komprehensif.

Seluruh biaya lingkungan yang direalisasikan tidak diidentifikasi menggunakan nomenklatur akun khusus lingkungan. Sebaliknya, biaya tersebut dilebur dan diakumulasikan ke dalam kelompok Beban Pokok Pelayanan, spesifiknya pada akun Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan, Beban Perjalanan Dinas, serta Beban Barang Operasional Lainnya. Penggabungan entitas biaya ini mengakibatkan tidak tersedianya informasi yang transparan dan traceable mengenai agregat investasi lingkungan yang telah dikeluarkan oleh manajemen. Pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) juga bersifat makro tanpa rincian spesifik mengenai tata kelola limbah. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum adanya mandat regulasi atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sektoral yang mewajibkan entitas publik untuk menyusun laporan biaya lingkungan secara mandiri dan terpisah.

Analisis Klasifikasi Biaya Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen dan Mowen

Guna menstrukturkan dan mengukur efektivitas perlakuan biaya lingkungan yang telah direalisasikan, penelitian ini merekonstruksi laporan biaya lingkungan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi pada Tahun Anggaran 2023 menggunakan kerangka teoritis Hansen dan Mowen. Pendekatan ini mengklasifikasikan biaya ke dalam empat kuadran utama: biaya pencegahan (prevention cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost).

Kuadran pertama, biaya pencegahan, mencakup investasi yang dialokasikan untuk mencegah timbulnya polusi. Pada tahun 2023, aktivitas pencegahan meliputi biaya kehadiran sosialisasi pegawai (Rp300.000), pengadaan alat daur ulang botol infus bekas (Rp2.225.000), pengadaan pot dan bibit buah (Rp4.030.000), serta pembuatan lubang biopori dan pemeliharaan taman (Rp5.303.000), dengan total agregat Rp11.858.000 atau merepresentasikan 0,32% dari Beban Pokok Pelayanan. Secara akuntansi konvensional, mayoritas biaya ini dibebankan pada akun Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan, sedangkan biaya sosialisasi dibebankan pada Beban Perjalanan Dinas.

Kuadran kedua, biaya deteksi, merupakan pengeluaran untuk mengevaluasi kepatuhan proses operasional terhadap standar regulasi lingkungan. Realisasi biaya deteksi mencakup pemeriksaan sampel air limbah (Rp10.200.000), pemeriksaan sampel air minum (Rp4.482.000), pemeriksaan kualitas udara ambien (Rp16.000.000), biaya transportasi pengantaran sampel uji (Rp6.100.000), dan pengujian sanitasi lingkungan menyeluruh (Rp7.868.000). Total realisasi biaya deteksi mencapai Rp44.650.000 atau sebesar 1,22% dari Beban Pokok Pelayanan. Pengeluaran ini secara administratif masih disajikan menyebar pada akun Beban Barang Operasional Lainnya dan Beban Perjalanan Dinas.

Kuadran ketiga, biaya kegagalan internal, merepresentasikan beban penanganan limbah yang berhasil diisolasi sebelum mencemari area eksternal. Rekonstruksi mencatat biaya penanganan limbah medis oleh pihak ketiga (Rp37.545.800), retribusi limbah domestik ke Dinas Lingkungan Hidup (Rp1.800.000), dan aktivitas penyedotan tangki septik (Rp12.000.000). Total biaya kegagalan internal adalah Rp51.345.800 atau 1,40% dari Beban Pokok Pelayanan. Sementara itu, rumah sakit tidak mencatatkan realisasi biaya kegagalan eksternal, yang mengindikasikan bahwa sistem isolasi dan pengolahan limbah berfungsi secara optimal sehingga tidak ada pencemaran yang menyebar ke lingkungan eksternal atau ke permukiman warga.

Efektivitas Implementasi *Green Accounting*

Berdasarkan hasil rekonstruksi laporan biaya lingkungan berbasis klasifikasi Hansen dan Mowen, total anggaran yang diinvestasikan Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi untuk tata kelola eksternalitas lingkungan sepanjang tahun 2023 mencapai Rp107.853.800. Nilai agregat ini hanya mempresentasikan 1,85% dari total keseluruhan biaya pokok pelayanan atau biaya operasional rumah sakit. Proporsi biaya yang sangat minim ini, ditambah dengan nihilnya pengeluaran untuk biaya kegagalan eksternal, mengonfirmasi bahwa rumah sakit telah merancang dan mengimplementasikan mekanisme pencegahan *(preventive)* dan pengawasan *(detective)* lingkungan yang sangat efektif dan efisien.

Secara konseptual, keberhasilan entitas layanan kesehatan dalam menekan biaya kegagalan membuktikan bahwa investasi awal pada pemeliharaan infrastruktur ramah lingkungan seperti IPAL, pengadaan alat daur ulang, dan pengawasan kualitas udara memberikan return on environmental investment yang positif. Meskipun secara teknis pelaporan akuntansi, pengklasifikasian dan nomenklatur *Green Accounting* belum secara resmi diadopsi dalam neraca dan laporan laba rugi, substansi tanggung jawab sosial dan keberlanjutan *(sustainability)* telah terwujud secara nyata. Rumah sakit mampu melaksanakan kewajiban mitigasi limbah klinis tanpa membebani neraca biaya operasional pelayanan kesehatan secara ekstrem. Oleh karena itu, langkah restrukturisasi bagan akun standar *(chart of accounts)* yang secara spesifik memisahkan entitas biaya pengelolaan limbah dan sanitasi direkomendasikan untuk diterapkan di masa mendatang guna menyempurnakan kualitas pengungkapan informasi keuangan berwawasan lingkungan.

KESIMPULAN

Riset ini merumuskan kalau Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi sudah mempraktikkan green accounting atas langkah pengakuan siap pengukuran bayaran area cocok atas PSAK 57, efek membenarkan bayaran pengurusan area selaku bobot atas dikala terbentuknya dedikasi pangkal energi ekonomi. Rumah sakit sudah mempunyai bayaran penangkalan siap bayaran penemuan akan terlihat atas kegiatan semacam penataran pembibitan karyawan, logistik perlengkapan otak pencemaran, pengecekan ilustrasi air kotoran, siap pengecekan hawa ambien, walaupun biaya- biaya itu sedang dimasukkan ke dalam akun Bobot Benda Operasional Akan lain siap belum dihidangkan atas cara spesial selaku bayaran area. Rumah sakit pula mempunyai bayaran kekalahan dalam akan nampak atas bobot kotor kedokteran, pungutan kotor non kedokteran, siap penghirupan septic tank, sebaliknya bayaran kekalahan eksternal tidak ditemui sebab pengurusan kotoran disiap lewat kegiatan serupa atas pihak ketiga. Keseluruhan bayaran area akan dikeluarkan rumah sakit atas tahun 2023 menggapai 1, 85% atas keseluruhan bayaran

utama jasa, akan membuktikan pengurusan bayaran area akan lumayan berdaya guna tetapi belum maksimal atas pandangan pengelompokan, penyajian, siap pengungkapannya.

Bersumber atas ikatan itu, Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi dianjurkan buat menata siap menyuguhkan informasi bayaran area atas cara spesial siap terpisah atas informasi finansial biasa, dan mengklasifikasikan bayaran area bersumber atas jenis Hansen siap Mowen supaya data pertanggungjawaban area tersampaikan atas cara tembus pandang atas para pengelola kebutuhan. Untuk riset berikutnya, dianjurkan supaya ruang lingkup amatan green accounting diperluas tidak cuma atas pandangan bayaran area, namun pula melingkupi pandangan sosial siap tanggung jawab badan keatas warga, alhasil bisa membagikan cerminan akan lebih global hal penyeimbang antara kemampuan ekonomi, tanggung jawab sosial, siap pelanggengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Salamah, A. (2024). Green product innovation, environmental uncertainty terhadap environmental performance dimoderasi green accounting.

Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., & Herliansyah, Y. (2022). Green accounting: Akuntansi lingkungan. CV Media Sains Indonesia.

Cahya, B. T., Thoifin, A., Nurjati, F. Z., Salsabila, S. R., Cahyo, A. L. D., Rosida, A., & Aini, L. Q. A. (2025). Kajian akuntansi syariah: Eksplorasi isu-isu kontemporer. CV Detak Pustaka.

Citra Dewi, N. (2017). Analisis penerapan green accounting atas rumah sakit umum di Kota Atasng, Sumatera Barat. Bangue Syar'i, 3, 276.

Dahlia, Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis penerapan akuntansi lingkungan atas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

Fahmi, N., Rosmanidar, E., & Tanjung, F. S. (2023). Efek biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap ROA atas perusahaan energi akan terdaftar di Efek Syariah (DES) tahun 2020-2022. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16(2), 419. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428

Hiratasani, B. A., Fitriyah, N., & Adhitya, B. S. (2022). Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram selama masa pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan Syariah, 1(1), 3.

Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis penerapan akuntansi lingkungan atas Rumah Sakit X di masa pandemi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13(2), 516.

Kementerian ESDM. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kepala BAPEDAL. (1995). Keputusan Kepala Bapedal Nomor 1 Tahun 1995 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial atas Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

Peraturan Pemerintah. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Prayitno. (2011). Teknologi pengelolaan air limbah rumah sakit (Hospital wastewater treatment technology). J-PAL, 1(2), 133.

Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Rozalinda. (2017). Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya atas aktivitas ekonomi. PT RajaGrafindo Persada.

Saleh, S. (2023). Mengenal penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti pemula. Penerbit Agma.

Sari, S. (2022). Penerapan green accounting sebelum dan sesudah penetapan virus Covid-19 sebagai bencana nasional.

Spradley, & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. Journal of Management, Accounting and Administration, 1(2), 77–84.

Subagja, M. Z. (2025). Penerapan green accounting, intellectual capital, dan green innovation terhadap nilai perusahaan.

Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan.

Widhiastuti, R., & Aeni, I. N. (2024). Akuntansi lingkungan: Konsep dan contoh pengungkapannya. Academia Publication.